

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PROMOSI
DALAM BISNIS RITEL SISWA KELAS XI BISNIS DARING DAN
PEMASARAN (BDP) SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

Murniati

(Guru SMK Negeri 1 Marabahan)

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini untuk menjawab permasalahan. *Pertama* bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Promosi Dalam Bisnis Ritel Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri I Marabahan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kedua*, apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar Promosi Dalam Bisnis Ritel Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri I Marabahan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Ketiga*, apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Promosi Dalam Bisnis Ritel Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri I Marabahan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah cara yang digunakan oleh para siswa untuk memahami konsep atau pengertian serta hubungannya melalui proses intuitif dengan cara melakukan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan serta inferi sehingga pada akhirnya akan sampai dalam sebuah kesimpulan. guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan para siswa untuk dapat belajar dan berpikir secara kreatif. Caranya adalah guru hanya menyampaikan materi secara garis besar dan selanjutnya para siswa dituntut untuk mencari informasi sebanyak mungkin, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan dan membuat kesimpulan, tujuan agar para siswa dapat dengan baik memahami materi yang dipelajari dengan cara menterjemahkan ke dalam bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan, terjadi peningkatan aktifitas pembelajaran bila di bandingkan antara Siklus 2 dengan siklus 1. Peningkatan akan terjadi di siklus 2 untuk hasil tes teori dan praktik. Untuk rata-rata tes teori pada Siklus 1 sebesar 76,63, sedangkan pada siklus 2 sebesar 84,24, berarti ada peningkatan sebesar 7,61. Sedangkan untuk rata-rata tes praktek sebesar 77,54 untuk Siklus 1, sedangkan untuk Siklus 2 naik menjadi 83,7, ini berarti ada peningkatan sebesar 6,16. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal pada penelitian ini, pada Siklus 1 tercatat sebesar 77,17%, sedangkan pada Siklus 2 tercatat sebesar 83,91%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 6,74%.

**IMPLEMENTATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL
TO IMPROVE ACTIVITIES AND OUTCOMES LEARNING IN RETAIL
BUSINESS PROMOTION OF CLASS XI BUSINESS AND MARKETING
ONLINE AT SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) is to answer the problem. *First*, how to apply the Discovery Learning model to improve activities and outcomes learning for Promotion in Retail Business for student of Class XI Online Business and Marketing at SMK Negeri I Marabahan for the 2019/2020 academic year. *Second*, whether the application of the Discovery Learning learning model can increase the learning activities of Promotion in Retail Business for Class XI Online Business and Marketing (BDP) students at SMK Negeri I Marabahan for the 2019/2020 academic year. *Third*, whether the application of the Discovery Learning learning model can improve the learning outcomes of Promotion in Retail Business for Class XI Online Business and Marketing (BDP) students at SMK Negeri I Marabahan for the 2019/2020 academic year.

Discovery learning model is a method used by students to understand concepts or understandings and their relationships through an intuitive process by observing, classifying, measuring, predicting, determining and inferring so that in the end they will arrive at a conclusion. The teacher is tasked with guiding and directing students to be able to learn and think creatively. The trick is that the teacher only conveys the material in outline and then the students are required to find as much information as possible, compare, categorize, analyze, integrate and draw conclusions, the goal is that students can understand the material being studied well by translating it into a language that is more sophisticated.

The results of this study indicate that there is an increase in learning activities when compared between Cycle 2 and Cycle 1. An increase will occur in Cycle 2 for the results of theoretical and practical tests. The average theory test in Cycle 1 was 76.63, while in Cycle 2 it was 84.24, meaning there was an increase of 7.61. As for the average practice test of 77.54 for Cycle 1, while for Cycle 2 it rose to 83.7, this means there was an increase of 6.16. Likewise with classical blindness in this study, in Cycle 1 it was recorded at 77.17%, while in Cycle 2 it was recorded at 83.91%. This means an increase of 6.7

I. PENDAHULUAN

Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan individu yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kualitas sumber daya manusia Indonesia saat ini masih rendah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menempatkan Indonesia peringkat 110 dari 188 negara. Berdasarkan hasil penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2013 dari 65 negara yang diteliti Indonesia berada di posisi kedua dari bawah.

Rendahnya peringkat Indonesia berdasarkan PISA di atas menunjukkan masih adanya permasalahan pada pendidikan Indonesia. Salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang masih lemah (Direktorat Pembinaan SMA, 2017:1). Tidak semua guru memahami bahwa tujuan utama pembelajaran adalah untuk mengaktifkan potensi siswa sehingga siswa mampu mencari tahu dan menerapkan pengetahuannya pada sebuah keterampilan untuk membangun sikap mereka. Kenyataan menunjukkan masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik secara maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru merupakan salah satu profesi yang sangat penting di dunia pendidikan. Keberhasilan dari suatu pendidikan, salah satunya ditentukan oleh guru.

Berpedoman pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Penyelenggara pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan isi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka pelajaran Promosi Dalam Bisnis Ritel diharapkan dapat membangun kemauan dan kreativitas siswa agar terampil membuat produk yang kreatif, berniali guna, dan memiliki daya jual yang menjadi dapat bersaing di pasar.

Sekolah merupakan sarana yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat. Di sisi lain, sekolah harus menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, dan warga negara yang masa depan.

Sekolah sebagai sarana pendidikan harus mampu membantu individu mencapai perkembangan, dan kematangan baik secara pribadi maupun sosial. sebagai makhluk individual, manusia ingin menunjukkan eksistensi dan mengembangkan jenisnya. Pendidikan merupakan unsur penting dalam perkembangan kehidupan manusia dan kemajuan bangsa Indonesia oleh sebab itu pula maka berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus digalakkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UUD 1945.

SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki fokus kejuruan yang berbeda sehingga alumni-alumni nya nanti diharapkan bisa menjadi SDM yang berketerampilan khusus di bidang kejuruan nya masing-masing. SMK Negeri 1 Marabahan memiliki 8 Jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultura (ATPH), Agribisnis Tanaman Pangan (ATP), Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Masing-masing jurusan memiliki keterampilan yang berbeda-beda yang ditawarkan kepada siswa untuk dapat dijadikan bekal hidup maupun untuk bekal studi lanjut ke jenjang perkuliahan. Supaya siswa bisa mendapatkan keterampilan yang lebih baik ketika bersekolah maka tidak lain peran serta siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, karena dengan keterlibatan inilah mereka bisa menggali ilmu dan pengalaman, yang nantinya menjadi modal untuk mereka di masa mendatang, proses ini mengharuskan adanya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tetapi berdasarkan pengalaman peneliti selama ini di kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Khususnya pada kegiatan pembelajaran Promosi Dalam Bisnis Ritel di jurusan BDP masih dilakukan secara konvensional dengan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan peserta didik hanya berperan sebagai penerima pelajaran.

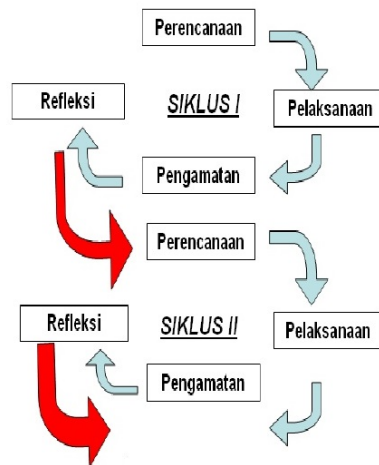
Berpegang pada fakta-fakta di atas salah satu alternatif pemecahan masalah yang dicoba untuk diambil adalah penerapan Model *Discovery learning* sebagai upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran Promosi Dalam Bisnis Ritel khususnya pada materi media promosi dalam pemasaran.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dan memberikan pelayanan konseling. Menurut Elliot (1982) penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Menurut Isaac (1971) penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas atau dunia kerja. tindakan yang

dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Kunandar, 2009).

Penelitian tindakan merupakan pengkajian perilaku yang sedang diteliti itu. Lebih lanjut dikatakan, penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang paling tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu pada umumnya dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Peneliti juga menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman Bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari satu tindakan. Sementara model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah model spiral Kemmis dan MC Taggart. Alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Subjek penelitian adalah siswa kelas XI BDP SMK Negeri 1 Marabahan tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 23 orang. sedangkan objek mata pelajaran adalah Promosi Dalam Bisnis Ritel. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari Maret 2020 sebanyak 2 siklus dengan jumlah keseluruhan pertemuan 4 kali (7 X 45 menit) dengan didalamnya terdapat dua kali evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Promosi Dalam Bisnis Ritel dengan penerapan *Discovery Learning*.

Kegiatan awal pada siklus 1 dan siklus 2 dalam penelitian ini adalah :

Tahap Perencanaan tindakan

- a. Menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, diuraikan sebagai berikut :
- b. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, model, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Menyesuaikan rencana penelitian dengan pokok bahasan.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP
- e. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan kegiatan eksperimen
- f. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang diperlukan dan dikembangkan, yaitu: lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian dan kunci jawaban yang diperlukan dan dikembangkan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun. Pada pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu penggunaan cermat dan mandiri peserta didik dalam untuk memecahkan masalah proses pembelajaran. Dan menyiapkan berbagai bahan dan media pembelajaran yang menarik. Dalam proses pembelajaran dikelasnya pun hanya terpusat pada guru saja, akan tetapi terjadi pembelajaran dua arah antara guru dan peserta didik.

Siklus I

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*.
- c. Melakukan observasi keefektifan model *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- e. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- f. Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II

Siklus II

- a. Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.

- b. Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- d. Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- e. Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
- f. Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- g. Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Tahap Observasi

1. Mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:
2. Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Discovery Learning*.
3. Mengamati secara langsung aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi model pembelajaran *Discovery Learning*
4. Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi dan diskusi ini kemudian dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah dilakukan. Jika ternyata hasil evaluasi menunjukkan kecukupan dan sesuai dengan indikator kinerja, maka penelitian tindakan dicukupkan dan selesai, tetapi jika masih ada kekurangan dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya untuk ditindak lanjuti di siklus II, dan seterusnya.

Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung, ternyata penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan indikator keberhasilan di siklus II Dengan demikian PTK ini dilakukan dalam II Siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Angket

Format yang digunakan berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian dalam Kurikulum 2013.

Format pengamatan sikap dalam pembelajaran,

No	Nama Siswa	Sikap								
		Aktif			Bekerjasama			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1										

Keterangan : KB : Kurang Baik B : Baik SB : Sangat Baik

Format pengamatan keterampilan dalam pembelajaran

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah		
		KT	T	ST
1				

Keterangan : KT : Kurang Terampil, T : Terampil, dan ST : Sangat Terampil

2. Tes Ulangan

data yang diambil untuk menilai hasil belajar siswa berupa data ulangan per Kompetensi Dasar (Per-KD) disusun berdasarkan validitas content (isi), artinya tes yang diberikan kepada siswa adalah tes yang akan mengukur kemampuan siswa sesuai dengan bahan materi yang telah diajarkan.

Teknik Analisis Tes

Dari hasil tes dianalisis berdasarkan ketentuan individual dan ketuntasan klasikal dengan rumusan sebagai berikut :

Persentase ketuntasan individual : $\frac{\text{Jumlah skor per individu}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Persentase ketuntasan klasikal : $\frac{\text{Jumlah skor per individu}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Siswa yang telah tuntas yaitu siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 secara klasikal dikatakan tuntas bila 85% dari seluruh siswa telah mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 75.

Indikator Keberhasilan

Proses pembelajaran suatu materi ajar dikatakan berhasil bila setiap penyampaian materi ajar sudah mengikuti tahapan-tahapan secara benar dan hasil belajar siswa memenuhi KKM itu 75, Sedangkan ketuntasan secara klasikal ditentukan dengan 85% siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa menggunakan kriteria rata-rata nilai baik dan aktivitas siswa dinyatakan baik bila rata-rata hasil observasi menunjukkan nilai baik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Kegiatan pertama kali yang dikerjakan adalah mendiskusikan langkah-langkah model dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan Yaitu sesuai dengan kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) untuk Kompetensi Dasar ada dua yaitu; Menerapkan media promosi pemasaran dan Membuat Media Promosi untuk Pemasaran. Dan IPK nya adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan bentuk-bentuk media promosi
- b. Menerapkan media promosi
- c. Mengidentifikasi media promosi
- d. Mengintegrasikan media promosi untuk pemasaran
- e. Membuat media promosi pemasaran

Pada kegiatan kedua, menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan promosi dalam bisnis ritel, dan disusun dalam RPP, kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasi kegiatan eksperimen.

Sedangkan langkah ketiga nya adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu, lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian dan kunci jawaban yang akan disiapkan dan dikembangkan, serta mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada siklus 1, dilaksanakan dengan penyajian materi durasi 7 x 45 menit perminggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada siklus 1, pertemuan pertama siswa diajak berdiskusi untuk memahami materi

Promosi Dalam Bisnis Ritel, proses pembelajaran ini dilaksanakan secara discovery learning dan terakhir siswa memberikan pemaparan di depan kelas tentang media promosi dalam bisnis ritel setelah pertemuan pertama selesai siswa sudah diberikan tugas praktek untuk melakukan pembuatan media promosi untuk bisnis ritel.

3. Observasi Siklus 1

Berdasarkan pengamatan guru selama kegiatan Pada siklus 1 ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- Pertama: Siswa dituntut untuk memahami materi yang ada berdasarkan daya nalar mereka sendiri.
- Kedua : Bila siswa bermasalah dengan pemahamannya maka mereka akan saling bertanya satu sama lain bagaimana memahami penjelasan materi yang ada,
- Ketiga : Guru hanya memberikan penjelasan bersifat tidak langsung dengan meminta siswa untuk mengulangi kembali bacaan terdahulu
- Keempat: Guru akan memberikan contoh praktek pelaksanaan pembuatan media promosi untuk bisnis ritel, bila ada siswa mengalami kemacetan dalam praktek ini.

Tes Pada siklus 1 dilaksanakan setelah pertemuan selesai atau sebanyak 3 kali pertemuan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk uraian (essay). Dalam penilaian essay ini diberikan komposisi nilai langkah-langkah. Bila langkah tersebut benar sampai akhir maka akan diberikan poin 40. Sedangkan poin terendah adalah 5. Selain tes tertulis, akan diberikan pula poin nilai hasil praktek mereka dalam melaksanakan kegiatan pembuatan media promosi pemasaran dengan alat yang disediakan. Poin yang diberikan untuk kegiatan praktik ini adalah 60, sedangkan terendah adalah 5. Nilai prestasi siswa merupakan gabungan dari nilai teori dan nilai praktek, sehingga nilai siswa maksimal 100. Dan paling rendah adalah 10.

4. Hasil Pengamatan Siklus 1

Hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

No.	SIKAP	PROSENTASE		
		KB	B	SB
1.	AKTIF	30	57	13
2.	BEKERJA SAMA	30	70	0
3.	TOLERANSI	30	70	0

Sedangkan untuk hasil pengamatan penilaian keterampilan siswa, dalam penerapan konsep, prinsip dan strategi pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. HASIL PENGAMATAN KETRAMPILAN

NO.	NAMA	PROSENTASE
1.	Kurang Terampil	17
2.	Terampil	57
3.	Sangat Terampil	26

Hasil Pengamatan pada hasil belajar berupa hasil tes teori maupun tes praktek dapat dilihat pada tabel berikut ini, nilai maksimal untuk Teori adalah 40 sedangkan nilai maksimal untuk praktek adalah 60 dapat dilihat dari table 3 berikut ini:

Tabel 3. HASIL BELAJAR TES DAN TEORI

NO.	NAMA	PROSENTASE
1.	KKM	75
2.	Rata-rata tes teori	76,63
3.	Rata-rata tes praktek	77,54
4.	Ketuntasan Klasikal	77,17

5. Refleksi Siklus 1

a. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan sikap siswa ketika kegiatan belajar dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1, menunjukkan pada sikap aktivitas belajar siswa terdapat 30% kurang baik, 57% baik, dan 13% sangat baik. Berarti itu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah lebih dari setengah siswa menunjukkan sikap baik ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Sedangkan untuk kriteria kerjasama dalam kelompok, terlihat 30% siswa kurang baik dalam bekerja sama, dan 70% termasuk dalam kategori baik, ini berarti sudah lebih dari separuh bahkan hampir sudah lebih dari 2/3 termasuk dalam kategori baik, sedangkan sangat baik tidak ada atau 0%.

Pada sikap toleransi sesama anggota kelompok dalam belajar menggunakan model *discovery learning*, terlihat berdasarkan hasil pengamatan, 30% siswa bersikap kurang baik dalam toleransinya, 70% termasuk dalam baik toleransinya, dan tidak ada siswa yang termasuk sangat baik dalam toleransinya atau 0%, ini menunjukkan sikap tenggang rasa dalam kelompok sudah berjalan dengan baik.

Pengamatan pada keterampilan siswa pada siklus 1 yang diperlihatkan pada tabel 2, sebelumnya menunjukkan bahwa 17% siswa yang kurang terampil menerapkan konsep dalam pemecahan masalah dan mayoritas siswa terampil (57%) dalam penerapan strategi pemecahan masalah, dan sisanya 26% menunjukkan sikap yang sangat terampil dalam pemecahan masalah.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes memperlihatkan dalam tabel 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus 1 untuk rata-rata tes teorinya mencapai nilai 76,63. Sedangkan untuk nilai tes praktek mencapai nilai 77,54. Ini berarti nilai teori maupun praktik siswa dalam Pembuatan media promosi bisnis ritel sudah melampaui nilai KKM sebesar 75. Tetapi bila kita melihat ketuntasan klasikal dari kelas ini baru mencatat 77,17%, ini berarti siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 atau lebih tidak mencapai 80% berarti bisa disimpulkan bahwa belum memenuhi ketuntasan klasikal (minimal 80%). hal ini menjadikan pertimbangan melaksanakan tindakan pada siklus 2.

Kesimpulan pada hasil siklus 1 dilanjutkan dengan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan pada siklus 2. Dari permasalahan di atas dipilih pemecahan masalah yang akan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus 1.
- 2) Peneliti mendorong siswa untuk memperbaiki sikap bersosialisasi dalam kelompok, terutama keaktifan dan kerjasama siswa.

B. Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Dalam siklus 2 Ini langkah pertama yang diambil adalah mendiskusikan langkah-langkah, model, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan yaitu sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Untuk Kompetensi Dasar ada 2 yaitu Menerapkan media promosi pemasaran dan Membuat Media Promosi untuk Pemasaran. Dan IPK nya adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan bentuk-bentuk media promosi
- b. Menerapkan media promosi
- c. Mengidentifikasi media promosi
- d. Mengintegrasikan media promosi untuk pemasaran

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kedua, yaitu menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan Promosi dalam bisnis ritel, dalam hal ini menerapkan media promosi, dan disusun dalam RPP. Kemudian mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan

kegiatan pembuatan media promosi. Setelah itu dilanjutkan Langkah ketiga yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan yaitu lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian dan kunci jawaban yang akan disiapkan dan dikembangkan serta mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pada siklus 2, dilaksanakan dengan penyajian materi (*subject master*) selama 7 x 45 menit per minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan kegiatan siklus 2 dengan pokok bahasan adalah promosi dalam bisnis ritel, yaitu menerapkan media promosi.

Pada siklus 2, pertemuan pertama siswa diajak berdiskusi untuk memahami materi media promosi, dan proses pembelajaran dilakukan dengan praktik langsung dengan menggunakan model *discovery learning*, dimana siswa diminta untuk membuat/ mendesain media promosi untuk bisnis ritel dengan menggunakan alat-alat yang disediakan baik, dan juga menggunakan komputer. Kegiatan praktek ini diamati sampai dengan pertemuan kedua.

3. Observasi Siklus 2

Tes pada siklus 2 dilaksanakan setelah pertemuan selesai atau sebanyak 2 kali pertemuan, untuk tes pada siklus 2. Tes tertulis ini dalam bentuk essay. Dalam penilaian essay ini diberikan komposisi nilai langkah perlangkah. Bila langkah tersebut benar sampai akhir maka akan diberikan poin 40. Sedangkan poin terendah adalah 5. Selain tes tertulis, akan diberikan pula poin nilai hasil praktek mereka dalam melaksanakan kegiatan pembuatan media promosi pemasaran dengan alat yang disediakan. Poin yang diberikan untuk kegiatan praktik ini adalah 60, sedangkan terendah adalah 5. Nilai prestasi siswa merupakan gabungan dari nilai teori dan nilai praktek, sehingga nilai siswa maksimal 100. dan paling rendah adalah 10.

4. Hasil Pengamatan Siklus 2

a. Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus 2

Langkah yang penting dalam PTK adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya siklus, karena dapat dilihat Apakah sudah sesuai dengan langkah model tersebut atau sebaliknya tidak sesuai, hasil pengamatan aktivitas belajar dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN

No.	SIKAP	PROSENTASE		
		KB	B	SB
1.	AKTIF	0	74	26
2.	BEKERJA SAMA	0	96	4
3.	TOLERANSI	0	78	22

KB = Kurang Baik B= Baik SB = Sangat Baik

Sedangkan untuk hasil pengamatan penilaian keterampilan dalam hal penerapan konsep atau prinsip pada strategi pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. HASIL PENGAMATAN KETRAMPILAN

NO	NAMA	PROSENTASE
1	Kurang Terampil	4,35
2	Terampil	69,57
3	Sangat Terampil	26,09

b. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Pengamatan pada hasil belajar berupa hasil tes teori maupun tes praktek dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini, nilai maksimal untuk Teori adalah 40 sedangkan nilai maksimal untuk praktek adalah 60.

Tabel 6. HASIL TES TEORI DAN PRAKTEK

No	Komponen	Nilai
1	KKM	75
2	Rata-rata Tes Teori	84,24
3	Rata-rata Tes Praktek	83,7
4	Ketuntasan Klasikal	83,91

5. Refleksi Siklus 2

a. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan sikap siswa ketika menggunakan model *discovery learning* selama pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan, pada sikap aktivitas belajar, mayoritas siswa atau 73,91% tergolong kategori baik sementara sisanya yakni 26,09% sangat baik keaktifannya. berarti untuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah lebih dari setengah siswa menunjukkan sikap yang baik. Sedangkan untuk kriteria kerjasama dalam kelompok terlihat 0 % siswa kurang baik dalam bekerja samanya, dan 95,65% termasuk dalam kategori baik, ini berarti sudah hampir semua termasuk kedalam kategori baik sedangkan sangat baik tidak ada atau 4,35%.

Pada sikap toleransi sesama anggota kelompok dalam kegiatan *discovery learning*, terlihat berdasarkan hasil pengamatan hampir 2/3 siswa atau 78,26% termasuk dalam kategori baik, dan sisanya 21,74% termasuk dalam sangat baik toleransinya, hal ini menunjukkan sikap tenggang rasa dalam kelompok sudah berjalan dengan baik.

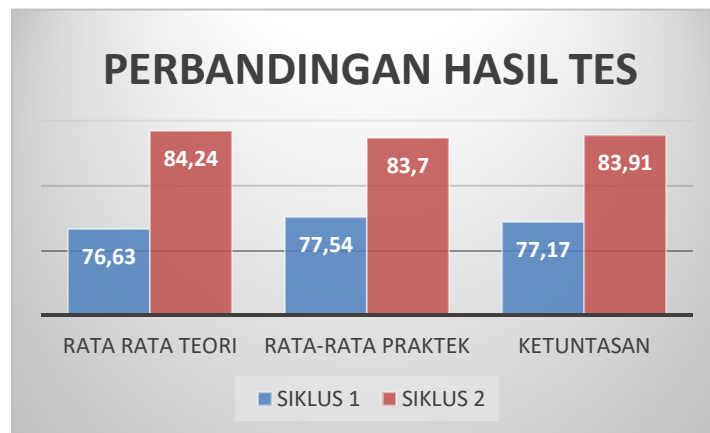
Pengamatan pada keterampilan siswa pada siklus 2, menunjukkan bahwa 4,35% siswa yang kurang terampil menerapkan konsep dalam pemecahan masalah, mayoritas siswa terampil 69,57% dalam penerapan strategi pemecahan masalah, dan sisanya 26,09% menunjukkan sikap yang sangat terampil dalam pemecahan masalah.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes ditarik kesimpulan bahwa pada siklus 2 untuk rata-rata tes teorinya mencapai nilai 84,24, sedangkan untuk nilai tes praktek mencapai nilai 83,7, ini berarti nilai teori maupun praktek siswa dalam promosi dalam bisnis ritel sudah melampaui nilai KKM sebesar 75. dan bila kita melihat ketuntasan klasikal sudah mencatat 83,91% ini berarti siswa yang mendapatkan nilai minimal 75 atau lebih telah melebihi 80% berarti bisa disimpulkan bahwa sudah memenuhi ketuntasan klasikal (minimal 80%).

C. Perbandingan Hasil antara Siklus 1 dan Siklus 2

Perbandingan hasil belajar siswa, antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik (gambar) berikut ini :



Grafik 1. PERBANDINGAN HASIL TES SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

Berdasarkan grafik diatas, dari hasil tes belajar yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 bisa dilihat untuk rata-rata tes teori pada siklus 1 sebesar 76,63 sedangkan pada siklus 2 sebesar 84,24. Berarti ada peningkatan sebesar 7,61. Sedangkan untuk rata-rata tes praktek sebesar 77,54 untuk siklus 1 dan untuk siklus 2 tercatat 83,7 ini berarti ada peningkatan sebesar 6,16. Begitu pula untuk ketuntasan klasikal pada penelitian ini pada siklus 1 tercatat sebesar 77,17% sedangkan pada siklus 2 tercatat sebesar 83,91%, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 6,74%.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran pelajaran Promosi Dalam Bisnis Ritel dengan penerapan *Discovery Learning*
2. Penerapan model pembelajaran *discovery Learning* meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan ada peningkatan aktivitas belajar antara Siklus I dan Siklus II.
3. Terjadi peningkatan prestasi belajar, berdasarkan perbandingan antara hasil Belajar di Siklus I dan hasil belajar di Siklus II.

B. Saran-saran

1. Penerapan *discovery Learning* dapat diterapkan guru-guru lainnya dengan materi pembelajaran lainnya.
2. Guru harus berani mengembangkan model pembelajaran lainnya, untuk membantu siswa agar mampu menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya di lapangan.
3. Guru hendaknya membantu kelompok belajar yang heterogen, sehingga siswa dapat belajar sesama siswa, sehingga sosialisasi antar siswa tercipta dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono,(2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008) *Psikologi Belajar, Edisi 2*, Rineka Cipta, Jakarta:
- Dzaki, M.F., 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. [http:// peneliantindakankelas.blogspot.com/ 2009/02/penelitian-tindakan- kelas- definisi.html](http://peneliantindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-definisi.html) , Diakses 4 Oktober 2010, 15:00 WITA.
- Faridah. (2010). Efektivitas Metode Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Pada Siswa Kelas Viii Semester 1 Smp Nu 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2010-2011. http://eprints.walisongo.ac.id/3268/1/63111067_Coverdll.pdf. Di unduh pada tanggal 20 Mei 2015.
- Fitri Apriani. (2014) .Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/6488>. Diunduh pada tanggal 17 Mei 2015.
- Hamalik, Umar.(2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, M, (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya.
- Isjoni, (2009), *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Jihad, a & Abdul Haris, (2008), *Evaluasi pembelajaran*, Multi Presindo, Yogyakarta.
- Kunandar, 2009, *Guru ProfesionalImplementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi sertifikasi Guru*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.